

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, diantaranya ada rumah sakit, Puskesmas, dokter keluarga. Rumah sakit memberikan pelayanan menyeluruh dan paling kompleks dari pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Rumah sakit merupakan suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitative. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis. Unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Penatalaksanaan rekam medis yang baik akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis memegang peranan penting dalam menyediakan informasi, karena rekam medis merupakan berkas yang berisikan suatu data yang menjadi sumber atau pusat dalam penyediaan informasi dan system rumah sakit serta aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan suatu kegiatan sensus harian pasien rawat inap.

Sensus harian pasien rawat inap dilakukan untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam. Departemen Kesehatan

RI (1997) sensus harian pasien rawat inap menjadi dasar dalam pelaksanaan pembuatan laporan rumah sakit yang kegiatannya dihitung mulai jam 00.00 sampai dengan 24.00 setiap harinya (Budi, 2011)

Sensus harian pasien rawat inap memegang peranan penting dan kunci dari setiap jalur arus pasien yang masuk dan keluar perawatan di rumah sakit. Sensus harian pasien rawat inap merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang di rawat inap di rumah sakit. Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat inap haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul-betul dapat dipertanggung jawabkan. Peranannya yang sangat penting menuntut pengolahan data sensus harian pasien rawat inap tersebut harus mengacu pada standar dan prosedur yang telah ditentukan oleh direktur rumah sakit serta diolah dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika pengolahan data sensus harian pasien rawat inap tidak cepat, tepat dan akurat maka akan menyulitkan tenaga rekam medis dalam proses pembuatan pelaporan rumah sakit sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Pihak yang memegang peran penting dalam pengisian sensus harian pasien rawat inap adalah perawat. Tingkat pengetahuan perawat akan mempengaruhi ketepatan dalam pengisian sensus harian rawat inap.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek

tertentu. Menurut pendekatan konstruktivitas, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi / media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Menurut Suharno HP (2008) Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu serangan sesuai dengan tujuannya. Ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan factor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Pengisian sensus harian merupakan tanggung jawab tenaga medis yang memberikan perawatan kepada pasien dan di bagian unit rekam medis tidak boleh mengubah (menambah atau mengurangi) data yang ada. Tenaga rekam medis bertanggung jawab atas keakuratan data dari lembar sensus harian yang telah ditetapkan oleh perawat. Apabila ada hal yang tidak jelas maka tenaga rekam medis mempunyai kewajiban berkomunikasi dengan tenaga kesehatan yang bersangkutan.

Dari hasil observasi awal penulis di Rumah Sakit Umum daerah Batara Guru Belopa, bulan Desember 2014 sensus harian yang dilakukan selama 30 hari dari ruangan perawatan VIP, kelas I, kelas II, kelas III Anak, kelas III Bedah, kelas III Interna, ICU, Nifas terdapat 60% yang tidak tepat dan 40% yang tepat. Dari hasil observasi tersebut sensus harian yang masuk ke ruang rekam medis masih belum tepat pengisiannya. Dalam pengisian

sensus harian pasien rawat inap yang sering terjadi kesalahan pada item hari perawatan dan lama rawat, khususnya pada pasien pindahan dan dipindahkan. Ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat yang mengisi sensus harian rawat inap. Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang. “PENGARUH PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP KETEPATAN PENGISIAN SENSUS HARIAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD BATARA GURU BELOPA”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah pentingnya pengetahuan perawat terhadap ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap di RSUD Batara Guru Belopa.

1.3. Pertanyaan Peneliti

1. Berapa prosentase ketepatan sensus harian pasien rawat inap?
2. Bagaimana mengukur pengetahuan perawat tentang ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap?
3. Bagaimana mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat terhadap ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap?

1.4 Tujuan Peneliti

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perawat terhadap ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap di RSUD Batara Guru Belopa

2. Tujuan Khusus

1. Menghitung data prosentase ketepatan sensus harian pasien rawat inap.
2. Mengukur pengetahuan perawat tentang ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap.
3. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat terhadap ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap.

1.5 Manfaat Peneliti

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penulisan ini dapat menambah ilmu dan wawasan yang akan di jadikan dasar dalam penulisan yang lebih lanjut.

2. Bagi Rumah Sakit

Manfaat rumah sakit sebagai masukan evaluasi bagi rumah sakit agar kedepannya sensus harian pasien rawat inap dapat dibuat dengan tepat pengisiannya oleh perawat dalam rangka mewujudkan pengelolaan pelaporan rumah sakit yang cepat, tepat dan akurat.

3. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan, hasil penulisan ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu rekam medis khususnya sensus harian pasien rawat inap .

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan pada bulan februari tahun 2014 yang bertempat di RSUD Batara Guru Belopa dengan

membahas pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap ketepatan pengisian sensus harian pasien rawat inap. Yang meliputi Ketepatan, pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan usia. Dalam penelitian ini alat pengumpul data primernya yaitu kuesioner dan observasi dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi target penelitian adalah perawat di setiap ruang perawatan yang bertugas mengisi sensus harian pasien rawat inap setiap harinya yang berjumlah 119 orang. Menentukan besar sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yang sampel diambil dari populasi dengan menggunakan acak. Dalam hal ini yang dipilih adalah tenaga perawat dengan jumlah sampel 54 orang. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.